

Stimulasi Kepercayaan Diri melalui Bermain Peran: Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan, Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan

Ratna Pangastuti^{*1}, Ilun Muallifah², Herlina Widya Puspitasari³, Yahya Aziz⁴
^{1,2,3,4} UIN Sunan Ampel Surabaya
e-mail: ^{*1} ratnapangastuti@uinsa.ac.id, ² ilun.muallifah@uinsa.ac.id, ³ herlinawidyaps04@gmail.com, ⁴ yahyaaziz@uinsa.ac.id

Abstrak

Latar belakang penulisan riset ini berawal dari hasil observasi awal ketika melaksanakan PLP 2, ditemukan bahwa Tingkat kepercayaan diri peserta didik di kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan tergolong rendah. Indikasinya ditunjukkan melalui perilaku peserta didik yang masih tergantung kepada orang lain pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, mereka tidak dapat tenang ketika mengerjakan tugas, belum memiliki pengendalian diri sehingga dapat memengaruhi teman sekitarnya, serta mereka tidak percaya akan dirinya sendiri dalam menghadapi permasalahan.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, dan menganalisis bagaimana peningkatan kepercayaan diri peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan bermain peran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis and Mc Taggart. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil penelitian bahwa: pertama, penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan sudah dilakukan sangat baik. Terbukti dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil perkembangan dari aktivitas guru pada siklus I mendapatkan angka 68,42% dengan kategori kurang menjadi 93,42% dengan kategori Sangat baik pada siklus II. Begitupun dengan keaktifan peserta didik menghadapi perkembangan selama jalannya kegiatan bermain peran. Dengan ini bukti hasil perkembangan aktivitas

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 3, Nomor 2 (2023)

peserta didik pada siklus I mendapatkan angka 65% dengan kategori kurang menjadi 85% dengan kategori baik pada siklus II. 2) Kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan, Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata kepercayaan diri peserta didik dan hasil peningkatan kepercayaan diri peserta didik selama penelitian berlangsung. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I berada di angka 48,34 dengan hasil peningkatan kepercayaan diri peserta didik di angka 43,33% masuk kedalam kategori mulai berkembang (MB), kemudian terdapat peningkatan pada siklus II yang memperoleh rata-rata 71,66 dengan hasil peningkatan kepercayaan diri peserta didik di angka 76,66% masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Kata kunci: Kepercayaan diri, Bermain Peran

Abstract

The background to writing this research began with the results of initial observations when implementing PLP 2, it was found that the level of self-confidence of students in group A of TK Muslimat Bunga Harapan was relatively low. Indications are shown through the behavior of students who are still dependent on other people when carrying out learning activities, they cannot be calm when doing assignments, do not have self-control so they can influence their friends around them, and they do not trust themselves in dealing with problems.

The problem formulation and research objectives are to find out how the application of the role-playing method increases students' self-confidence, and to analyze how students' self-confidence increases after carrying out learning activities by role-playing. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and Mc Taggart model. The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation, interviews and documentation.

Based on data processing, the research results showed that: first, the implementation of learning activities using the role-playing method for group A students at the Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi Kindergarten, Karanggeneng, Lamongan has been carried out very well. This is proven from the results of observations of teacher and student activities carried out by researchers. The results of the development of teacher activities in cycle I were 68.42% in the poor category to 93.42% in the Very good category in cycle II. Likewise with students' activeness in facing developments during role-playing activities. With this, evidence of the results of the development of student activities in cycle I was from 65% in the poor category to 85% in the good category in cycle II. 2) Learning activities using the role playing method can increase the self-confidence of group A students at Muslimat Bunga Harapan Kindergarten, Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan. This is proven by the average self-confidence of students and the results of increasing student self-confidence during the research. The average obtained in cycle I was 48.34 with the results of increasing student self-confidence at 43.33%,

falling into the starting to develop (MB) category, then there was an increase in cycle II which obtained an average of 71.66 with the results of increasing students' self-confidence at 76.66%, they were included in the developing according to expectations (BSH) category.

Keywords: *Confidence, Role Playing*

PENDAHULUAN

Fakta yang terjadi di TK Muslimat Bunga Bangsa di Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan adalah adanya ketidakpercayaan diri peserta didik kelompok A dengan mereka terlihat cenderung banyak diam ataupun asik melakukan aktivitasnya sendiri tanpa mengikuti aturan yang sudah dibuat oleh sekolah, bahkan disaat dilakukan pendekatan secara personal dengan membujuk anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, namun responnya tetap mereka tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran pada hari itu karena menganggap tidak dapat melakukannya dan kondisi ini menjadikan pengaruh kepada peserta didik lainnya. Peserta didik terlihat masih bergantung kepada orang lain pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, dan memiliki Tingkat kepercayaan diri yang rendah. Peserta didik tidak dapat tenang pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, peserta didik belum memiliki pengendalian diri yang baik sehingga dapat memprovokasi teman disekitarnya, tidak beran menghadapi masalah dan tidak berani melakukan sesuatu yang mungkin menghalangi mereka.

Penelitian ini memfokuskan pada subyek penelitian yaitu peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan, dengan ruang lingkup kegiatan tentang

bermain peran dengan tema profesi (penari, petani, pedagang). Rumusan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan menganalisis bagaimana peningkatan rasa percaya diri peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran pada peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan.

KAJIAN PUSTAKA

Hakim berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Sejak dilahirkan setiap orang tumbuh dan berkembang menurut masa dan irama perkembangannya sendiri-sendiri, membawa daya kemampuan kodratnya sendiri, yang tumbuh kembangkan oleh lingkungannya sendiri pula, sehingga hasilnya merupakan sesuatu yang kompleks dan unik. Keunikan yang disebabkan karena kekompleksan dan unik, yang seakan-akan tidak seorang pun ada persamaan dengan orang lain dalam hal apapun.¹ Jenis kepercayaan diri adalah (1) tingkah laku merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. Misalnya ketika guru memberikan tugas memperagakan suatu peran di depan kelas, anak mampu melakukannya, (2) emosi merupakan kepercayaan diri

¹ Fabian Raden Roro Michelle, Krisnani Hetty, 2020, *Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak dari Usia Dini*, Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7, No: 1 : 40-47

untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi. Maksudnya ialah ketika anak diberi tugas untuk bermain peran emosi anak terlihat sangat antusias dan penuh kegembiraan, (3) spiritual (agama) merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. Dalam hal ini anak diajarkan konsep keagamaan yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kegiatan membaca doa harian, membaca sholawat nabi, rukun iman dan Islam serta surat pendek secara lantang.

Kepercayaan diri memungkinkan anak untuk tampil dan berperilaku dengan cara menunjukkan kepada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya. Empat ciri bidang kepercayaan diri lahir meliputi: (1) Komunikasi, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir dapat melakukan komunikasi dengan setiap orang dari segala usia. (2) Ketegasan, yaitu anak yang memiliki kepercayaan diri lahir akan menyatakan keutuhan mereka secara langsung dan teras teras. (3) Penampilan diri, yaitu anak akan menyadari pengaruh gaya hidupnya terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain. (4) Pengendalian perasaan, yaitu anak akan berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka dapat mengendalikan rasa takut, khawatir, dan frustrasi. orang tua, guru, dan lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan dan membentuk kepercayaan diri anak. Sebaiknya anak merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan apa pun. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan dalam kehidupan anak. Orang tua dan Guru diharapkan selalu memperkenalkan, melatih, dan terus membangun kepercayaan diri anak sejak dini. Sehingga

kepercayaan diri tersebut akan terus tumbuh dan semakin kuat sampai dewasa nantinya. Strategi yang dapat dilakukan guru dan orangtua untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, diantaranya: menjadi pendengar yang baik, menunjukkan sikap menghargai, tidak mudah mengatakan kata “jangan”, tidak langsung menyelematkan anak, memupuk minat dan bakat anak, mengajak anak untuk belajar memecahkan masalah, mengajak dan memberikan kesempatan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan orang-orang sekitar, serta mengajak anak untuk berkhayal tentang masa depan. Ciri-ciri anak yang memiliki rasa percaya diri adalah berani mencoba hal baru, pantang menyerah, berani meminta tolong, supel (suka dan mudah berteman), menyayangi dirinya sendiri, punya pendirian yang tangguh, dan bisa menerima pujian dan kritikan dengan baik.

Menurut Rachmawati, bermain peran adalah suatu bentuk pengajaran yang di dalamnya siswa secara aktif mengambil peran tertentu. Dalam permainan bermain peran, peserta memerankan peran yang telah ditentukan sebelumnya dalam skenario yang telah ditulis sebelumnya untuk hiburan. segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan di mana individu menggunakan skenario yang dibuat-buat untuk membantu mengembangkan kemampuan, kesadaran diri yang lebih baik, dan menunjukkan kepada orang lain bagaimana harus bertindak. Bermain peran dalam situasi sebenarnya adalah salah satu metode untuk mempelajari hubungan antar manusia.² Metode *role*

² Maghfiroh Anna Shihatul, Jamiludin Usman, Luthfatun Nisa, 2020, "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB AL-Munawwarah Pamekasan, Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Vol. 1 No.1,

playing merupakan suatu strategi pengajaran mutakhir yang dapat membangkitkan minat anak terhadap suatu materi. Tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah ketika anak-anak berpartisipasi secara aktif dalam kurikulum dan mengambil peran sebagai karakter dalam cerita atau bahan ajar lainnya. Menurut Saaefudin dan Berdiati, pembelajaran *role play* bertujuan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut: berikan contoh praktis mengenai apa yang telah dipelajari, menyajikan prinsip-prinsip mata pelajaran, menjadi lebih tanggap terhadap masalah hubungan sosial, meningkatkan semangat dan semangat belajar siswa, dan menawarkan sarana untuk mengekspresikan emos yang tersembunyi di balik hasrat.³ Tata cara penerapan pembelajaran *role play* adalah (1) Skenario yang didemonstrasikan diatur (disiapkan) oleh guru. (2) Beberapa hari sebelum latihan belajar mengajar, tugaskan sekelompok anak untuk mempelajari skenario tersebut. (3) Kumpulan kelompok yang terdiri dari beberapa anak. (4) Menjelaskan kompetensi yang perlu dicapai. (5) Setiap anak berada dalam kelompok dan menonton skenario yang ditunjukkan. (6) Setelah pertunjukan selesai, setiap anak akan diberikan lembar kerja untuk berdiskusi dan mengevaluasi kinerja masing-masing kelompok. (7) Pendidik mengkomunikasikan kesimpulan. (8) Guru menarik kesimpulan secara keseluruhan. (9) Evaluasi dan penyelesaian.⁴ Kelebihan atau keunggulan menggunakan metode bermain peran adalah sebagai berikut: (1) Berpotensi menjadi

³ Huda Lailatul, Syafrida Rina, Nirmala Ine, 2020, "*Menanamkan Nilai-nilai Islami pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran*", Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam AnakUsia Dini, Vol. 4, No. 2

⁴ Riadi Muchlisin, 2019, "*Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing)*"

acara menyenangkan yang meninggalkan kesan abadi dalam ingatan siswa dan memberikan pengetahuan yang tersimpan. (2) Sangat menarik bagi siswa, menumbuhkan lingkungan belajar yang hidup dan energik. (3) Menanamkan rasa persatuan dan semangat pada diri siswa serta pandangan optimis. (4) Siswa dapat segera mulai memerankan materi yang akan dibahas di kelas. Metode bermain peran, seperti metode lainnya, mempunyai kelemahan. Namun yang penting kelemahan suatu metode tertentu dapat diatasi dengan menggunakan metode lain. Adapun kekurangan atau kelemahan metode *role play* adalah : (1) Role playing memerlukan waktu yang relatif panjang/banyak. (2) Bermain peran memerlukan waktu yang relatif lama dan banyak, dan guru dan siswa harus sangat kreatif dan kreatif. (3) Sebagian besar siswa yang ditugaskan untuk berperan merasa malu untuk berperan dalam adegan tertentu. (4) Gagal dalam bermain peran atau bermain peran dapat membuat kesan yang buruk dan berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai. (5) Metode ini tidak dapat digunakan untuk menyajikan semua materi pelajaran.⁵

Penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kajian ini yang berhasil penulis terelusur di website ditemukan dua hal yaitu (1) penelitian oleh Fitriani Lubis (2018). Dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok B melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Islam Medan”. Menurut hasil penelitiannya, penerapan metode kegiatan bermain aktif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak di RA Al-Islam Medan. Sebelum tindakan ketuntasan rasa percaya diri anak pada kriteria kurang

⁵ Riadi Muchlisin, 2019, "*Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing)*"

sebesar 27,94% dan mulai mulai berkembang pada kriteria cukup yaitu 49,75% pada siklus I. ketuntasan rasa percaya diri anak meningkat 16 pada kriteria baik pada siklus II yaitu 72,06% dan berkembang baik sekali pada kriteria baik pada siklus III dengan nilai 92,65% sehingga pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena 92,65% dari 17 jumlah anak di RA Al-Islam Medan telah mencapai indicator rasa percaya diri anak.⁶ (2) Penelitian oleh Maria Ulfa (2019), Dalam skripsinya yang berjudul “Pembelajaran dengan Metode Role Playing untuk meningkatkan rasa percaya diri maju ke depan kelompok A TK Muslimat NU 39 Wotan Pancengg Gresik”. Menurut hasil penelitiannya pada hasil akhir tindakan siklus I menunjukkan 5 siswa yang masuk dalam kriteria Mulai Berkembang 41,66%, 5 siswa masuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan 41,66%, dan masih terdapat 2 siswa yang termasuk kriteria Belum Berkembang 16,66%. Maka ia melanjutkan ke 13 dalam tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II dapat di buktikan terdapat peningkatan dari hasil akhir tindakan siklus II, terdapat 11 siswa yang termasuk dalam kriteria Berkembang Sesuai Harapan 91,66%, dan terdapat 1 siswa yang termasuk kriteria Mulai Berkembang 8,33%. Pada tahap siklus II sudah tidak ada siswa yang termasuk kriteria Belum Berkembang. Maka hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus terdapat peningkatan.⁷

⁶ Fitriani Lubis, 2018, "*Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok B melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Islam Medan*"

⁷ Maria Ulfa, 2019, "*Pembelajaran dengan Metode Role Playing untuk meningkatkan rasa percaya diri maju ke depan kelompok A TK Muslimat NU Wotan Pancengg Gresik*"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pola analisis menggunakan model Kemmis dan Taggart, melalui empat tahap yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Peneliti bekerja sama akan melakukan penelitian tindakan di kelas. Penelitian kolaboratif mengharuskan peneliti bekerja bersama individu lain, seperti teman sekelas, guru, atau atasan. Guru dalam penelitian kolaboratif ini berpartisipasi dalam tim belajar dan melaksanakan instruksi peneliti. Peneliti dalam penelitian ini bekerja sama dengan guru kelas A yang mana dipekerjakan sebagai guru di TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan. Subyek penelitian sebanyak tigapuluh anak yang terdiri dari enam belas laki-laki dan empat belas perempuan. Berdasarkan tiga puluh siswa di kelas tersebut, diperkirakan ada dua puluh siswa yang kurang percaya diri. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan teknik bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Prosesi, penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Januari - 30 Januari 2024 dilaksanakan setiap hari Selasa dalam pertemuan satu pekan sekali di TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan kerangka pikir berikut:



Gambar 1 siklus pelaksanaan penelitian

HASIL & PEMBAHASAN

1. Pra Siklus

Pada penelitian pra siklus ini peneliti melakukan sebuah pengamatan terhadap rasa percaya diri peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada lembar observasi. Adapun indikator yang di nilai adalah peserta didik mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam beberapa aspek diantaranya; menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, memiliki pandangan baik untuk tampil di depan umum, menyelesaikan masalahnya sendiri dan berani menanggung konsekuensi atas segala sesuatu yang telah dilakukan. Stimulasi yang diberikan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri pada peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Observasi pra siklus dilakukan pada tanggal 9 Januari 2024, dengan tema Profesi sub tema Penari. Keadaan awal sebelum

dilakukan penelitian menunjukkan rasa percaya diri peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi Karanggeneng Lamongan masih rendah dan belum berkembang, hal ini ditunjukkan dengan antusias dari peserta didik yang kurang sehingga daya tarik pada saat pembelajaran di kelas terkesan kurang hidup, dikuatkan lagi dengan beberapa pendapat dari anak yang beranggapan bahwasanya menari adalah hal yang sulit ditiru, dari lemah gemulainya gerakan tangan dikombinasikan dengan kaki serta mengikuti irama tempo ketukan lagu. Berikut adalah kegiatan yang akan dilaksanakan, antara lain :

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal yang dilakukan yakni sholat Dhuha berjamaah bersama guru dan orang tua peserta didik di aula sekolah. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan unggulan sekolah yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kegiatan ini juga merupakan gerakan yang dilakukan sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik ketika libur sekolah tetap bisa melaksanakan sholat Dhuha bersama orang tua di rumah. Setelah melakukan sholat Dhuha peserta didik dibariskan di depan kelas dengan menanyakan kesiapan untuk masuk kelas diiringi gerakan dan lagu, ditutup dengan membaca doa sebelum masuk ruangan. Setelah melakukan baris-berbaris peserta didik diminta menepuk sebuah gambar yang ada di sebelah pintu dimana gambar tersebut berisi ungkapan yang ingin dilakukan peserta didik kepada guru diantaranya, berjabat tangan, peluk, tos, menepuk kedua tangan, dansa, sebagai tiket untuk masuk kelas.

b. Kegiatan inti

Setelah melakukan kegiatan awal, guru mulai proses kegiatan pembelajaran dikelas dengan menjelaskan kegiatan hari ini dan peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada kegiatan hari ini peserta didik akan dijelaskan tentang apa itu profesi dan lebih mengerucutkan pada poin penari, semua dikenalkan mulai dari macam-macam tarian, kostum penari, hiasan yang dipakai penari sampai dengan gerakan dalam tarian. Dalam kegiatan ini peserta didik akan membuat mahkota sebagai hiasan kepala menggunakan bahan karton dan daun, setelah penugasan pertama ini selesai dilanjutkan dengan penugasan yang kedua yaitu menyelesaikan tugas pada buku kerja dengan membilang angka enam, setelah kegiatan kedua selesai dilanjutkan kegiatan ketiga yaitu bermain peran menirukan sebuah tarian dengan bantuan layar proyektor secara bersama-sama. Setelah aktivitas kegiatan pembelajaran selesai, seluruh siswa diminta untuk membereskan barang-barang yang telah digunakan sebagai langkah pembiasaan sikap tanggung jawab. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan duduk melingkar dengan membawa masing-masing bekal yang sudah dibawa dari rumah. Kegiatan makan bekal ini sudah menjadi sebuah pembiasaan bagi siswa untuk tidak jajan diluar sehingga dapat tercipta lingkungan yang kondusif. Diawali dengan membaca doa makan secara bersama-sama dan ditutup dengan doa sesudah makan, ditutup dengan istirahat lima belas menit.

c. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah peserta didik beristirahat untuk makan siang dan juga bermain di luar kelas. Setelah memasuki kelas peserta didik diajak guru untuk melakukan kegiatan tanya jawab seputar kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan melontarkan pertanyaan pemantik dan mengungkapkan perasaan yang dialami serta menjelaskan kegiatan secara sekilas untuk pembelajaran esok hari. Ditutup dengan bernyanyi dan membaca surah Al-Asr, dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan satu persatu.

2. Tahap Siklus I

Tahap melaksanakan siklus I dilakukan pada Minggu selanjutnya yakni, hari Selasa tanggal 16 dan 23 Januari 2024. Dalam pelaksanaan siklus I pertemuan pertama peneliti beserta guru kelas mengajak para siswa untuk melakukan aktivitas bermain peran sebagai petani dengan memberikan pakan ikan di sebuah sawah kecil yang berada di belakang sekolah dan didukung beberapa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tema di kelas. Untuk pertemuan kedua siklus I peneliti dan guru memberikan tugas rumah yaitu dengan membuat alat yang digunakan petani dalam bekerja menggunakan bahan bekas didampingi oleh orang tua yang nantinya alat tersebut digunakan untuk aktivitas bermain peran sebagai petani mencangkul di sawah. Kolaborasi yang dilakukan guru dengan aktivitas kegiatan orang tua ini untuk mengetahui hasil perkembangan siswa dari setiap

siklus yang ada. Berikut beberapa tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus I, meliputi :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang akan dilakukan peneliti yaitu tahap sebelum dilaksanakan penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan pada tahap ini oleh peneliti antara lain yaitu:

- 1) Peneliti melakukan koordinasi terlebih dahulu kepada guru kelas yang akan membantu dalam proses penelitian. Peneliti berdiskusi untuk menentukan tema, sub tema dan materi kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut.
- 2) Peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas berkolaborasi maka untuk menyusun RPPH harus disepakati oleh kedua pihak. Dalam menyusun RPPH yang telah disepakati yaitu terdapat 4 kegiatan dalam 1 hari dan disalah satu kegiatan tersebut diberikan kepada peneliti untuk sebuah tindakan.
- 3) Guru menyiapkan instrumen penilaian siswa yang akan digunakan dalam penelitian. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu lembar observasi. Tugas dari peneliti yaitu membuat dan menyiapkan lembar observasi yang berhubungan dengan peningkatan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan bermain peran.
- 4) Menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian. Peralatan yang digunakan dalam kegiatan bermain peran pada

tema petani antara lain, pakan ikan, cangkul buatan, topi petani, celurit/sabit.

- 5) Guru menyiapkan lembar kerja peserta didik yang akan digunakan untuk penelitian. Untuk siklus I ini peneliti dan guru menggunakan lembar kerja mewarnai gambar pada buku paket, kolase menggunakan potongan kertas lipat, menulis angka pada buku kotak, serta menarik garis sesuai gambar.
- 6) Guru meminta bantuan terhadap guru kelas sebagai partner peneliti untuk mendokumentasikan kegiatan mencetak dan memberi masukan atau kritik pada siklus I sehingga ketika melaksanakan siklus II peneliti lebih sempurna untuk menjalankan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Pada saat melakukan penelitian tahap siklus I peneliti akan bekerja sama dengan guru kelas yang bernama bunda Wiwin. Sedangkan untuk guru pendamping akan membantu proses dokumentasi kegiatan mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi proses belajar mengajar yang akan dilakukan pada siklus I.

a) Kegiatan awal

Sebelum peserta didik masuk kedalam kelas masing-masing, peserta didik melakukan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah bersama para staf guru dan wali peserta didik. Setelah melakukan sholat Dhuha peserta didik dibariskan di depan kelas dengan menanyakan kesiapan

untuk masuk kelas diiringi gerakan dan lagu, ditutup dengan membaca doa sebelum masuk ruangan. Setelah melakukan baris-berbaris peserta didik diminta menepuk sebuah gambar yang ada di sebelah pintu dimana gambar tersebut berisi ungkapan yang ingin dilakukan peserta didik kepada guru diantaranya, berjabat tangan, peluk, tos, menepuk kedua tangan, dansa, sebagai tiket untuk masuk kelas.

b) Kegiatan inti

Pada pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa tanggal 16 Januari 2024 dengan tema profesi dan sub tema petani. Saat melakukan kegiatan inti dari bermain peran kali ini guru menjelaskan secara singkat tentang bagaimana menjadi seorang petani yang ada disekitar sekolah, kemudian mengajak para peserta didik untuk kebelakang sekolah melihat sawah kecil yang didalamnya terdapat beberapa ikan dan guru sudah menyiapkan pakan ikan yang dibawa dari sekolah sebagai penunjang dari kegiatan kali ini, barulah guru akan mempraktikkan bagikan cara petani memberikan makan ikan disawah, setelah melakukan demonstrasi peneliti membantu para peserta didik untuk turun lebih dekat memberikan makan ikan di sawah. Karena tujuan dari kegiatan memberikan makan ikan di sawah kali ini yaitu sebagai pengenalan pada peserta didik tentang kegiatan yang dilakukan oleh petani di sawah, serta

menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik bahwa dirinya bisa dan mampu melakukan tugas seperti petani.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah peserta didik beristirahat untuk makan siang dan juga bermain di luar kelas. Setelah memasuki kelas peserta didik diajak guru untuk melakukan kegiatan tanya jawab seputar kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan melontarkan pertanyaan pemantik dan mengungkapkan perasaan yang dialami serta menjelaskan kegiatan secara sekilas untuk pembelajaran esok hari. Ditutup dengan bernyanyi dan membaca surah Al-Asr, dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan satu persatu.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2024, masih dengan tema yang sama yaitu profesi dengan sub tema Petani. Pada pertemuan kedua ini guru dan peneliti membagi tugasnya kembali. Masih dengan proses yang sama yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, serta melakukan proses dokumentasi sebagai proses pembelajaran. Berikut merupakan deskripsi proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan di siklus I pertemuan kedua.

Dihari sebelumnya guru dan peneliti sepakat untuk memberikan tugas kegiatan rumah yang akan dikerjakan oleh peserta didik dengan pendampingan orang tua yaitu dengan

membuat replika alat yang digunakan petani dalam bekerja menggunakan media kardus bekas, nantinya akan dibentuk menyerupai cangkul, celurit/sabit, dan topi petani. Tujuan dari pembuatan replika ini yaitu sebagai alat peraga untuk mendalami peran sebagai seorang petani, serta mempererat jalinan komunikasi antar orang tua dan peserta didik

a) Kegiatan awal

Seperti hari-hari sebelumnya sebelum memasuki kelas masing-masing, peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di aula sekolah bersama para staf guru dan orang tua, setelah itu peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan baris di depan kelas melakukan gerak dan lagu untuk melatih motorik kasarnya sesuai dengan arahan dari guru yang memimpin di depan, Setelah melakukan baris-berbaris peserta didik diminta menepuk sebuah gambar yang ada di sebelah pintu dimana gambar tersebut berisi ungkapan yang ingin dilakukan peserta didik kepada guru diantaranya, berjabat tangan, peluk, tos, menepuk kedua tangan, dansa, sebagai tiket untuk masuk kelas.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan membaca doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan membaca surah pendek, *Al Kautsar*, *Al lahab*, *Ad Dhuha*, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yang masih seputar tema

petani. Mengulas secara singkat tentang apa itu petani, pekerjaan petani, alat yang digunakan petani, dan petani yang ada di desaku. Hari ini terdapat empat kegiatan yang akan dilakukan para peserta didik, diantaranya yaitu, mewarnai gambar cangkul dan sabit, menghitung jumlah gambar peralatan petani yang sudah disediakan pada lembar kerja, menghias cangkul dan sabit yang sudah dibawa dari rumah menggunakan bahan *loose part*, dan bermain peran mencangkul dan menggunakan sabit bersama di halaman kelas.

Peneliti dibantu guru kelas untuk memandu di setiap kegiatan, kebetulan kegiatan kali ini peneliti mendapatkan kegiatan menghias cangkul dan sabit yang telah dibawa dari rumah menggunakan bahan *loosepart*. Pada densitas ini terdapat beberapa bahan *loose part* yang digunakan peserta didik beserta lem perekat yang tujuannya untuk menempelkan bahan *loosepart* pada media, peneliti juga menjelaskan bahwa menghias kali ini berdasarkan keinginan hati para peserta didik, dengan demikian peserta didik dapat berimajinasi seperti apa konsep yang akan dituangkan dalam hasil karyanya. Peneliti disini melakukan pengawasan kepada peserta didik tujuannya jika terdapat kendala seperti ketika memberikan lem perekat terlalu banyak sehingga menyebabkan bahan *loosepart* menempel pada tangan peserta didik, membantu peserta didik apabila geraknya terlalu lama sehingga tertinggal dengan temannya,

dan memotivasi peserta didik agar dapat sesegera mungkin untuk menyelesaikan tugasnya. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai peneliti dibantu guru kelas mengarahkan peserta didik untuk keluar kelas secara bersama-sama memperagakan permaknaan cangkul dan sabit seolah-olah menjadi petani. Kegiatan ini dipandu oleh guru kelas dan peneliti bertugas mengambil dokumentasi sehingga dapat terkoordinasi searah dan memperoleh hasil yang maksimal.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah peserta didik beristirahat untuk makan siang dan juga bermain di luar kelas. Setelah memasuki kelas peserta didik diajak guru untuk melakukan kegiatan tanya jawab seputar kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan melontarkan pertanyaan pemantik dan mengungkapkan perasaan yang dialami serta menjelaskan kegiatan secara sekilas untuk pembelajaran esok hari. Ditutup dengan bernyanyi dan membaca surah Al-Asr, dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan satu persatu.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada siklus I sebanyak 1 kali. Awalnya peserta didik memperhatikan guru tentang bagaimana cara memberikan pakan ikan selayaknya petani yang sedang bekerja di sawah dengan benar, bersamaan dengan itu guru langsung turun kebawah menuju sumber segerombolan ikan

agar peserta didik dapat melihat pakan tersebut dimakan oleh ikan. Setelah mengamati guru, peserta didik diminta untuk memperagakan secara langsung sesuai dengan petunjuk tadi. Pada saat peserta didik satu persatu sudah mulai turun menuju sumber ikan tadi yang dibantu oleh peneliti, namun tidak semua peserta didik mau untuk turun kebawah hanya terdapat 13 peserta didik yang mau turun kebawah, angka tersebut tidak ada setengah dari jumlah peserta didik pada kelompok A, kondisi demikian dikarenakan posisi tanah yang sedikit becek ketika dipijak sehingga peserta didik enggan untuk turun, diantara yaitu ananda Rayhan, Risi, Arsyah, Faruq tidak mau turun untuk memberikan pakan ikan karena merasa jijik jika sepatunya terkena tanah yang sedikit becek tadi. Ketika mengetahui masalah demikian peneliti sesegera mungkin membantu peserta didik yang bermasalah tersebut dengan memberikan pakan dari atas tanpa harus ikut langsung turun ke bawah, namun mereka tetap pada pendiriannya tidak mau ikut melakukannya malah menghindar dan memilih untuk menepi. Sedangkan, 13 peserta didik lainnya hanya mau memberikan pakan ikan dari atas secara bergantian dan asik melihat temannya yang berada dibawah.

Setelah seluruh peserta didik menyelesaikan tugasnya, saatnya kembali ke kelas untuk melanjutkan aktivitas kegiatan pembelajaran, serta sedikit menanyakan tentang perasaan yang dirasakan pada saat memberikan pakan ikan di sawah tadi. Kemudian peserta didik diberikan informasi tentang agenda

selanjutnya yaitu membuat pekerjaan rumah bersama orang tua membuat peralatan petani dengan bahan kardus bekas (cangkul, sabit, topi petani), tujuan dari pembuatan replika ini yaitu sebagai penguatan materi pembelajaran yang akan diperagakan cara penggunaannya pada saat di sekolah, serta memperkuat hubungan antara peserta didik dan orang tua. Dengan adanya kegiatan demikian peserta didik akan terus termotivasi untuk melakukan pembelajaran bermain peran yang asik dan menyenangkan sehingga mendapatkan keberhasilan yang maksimal pada siklus II

Untuk pengamatan peneliti memiliki kertas yang berupa lembar penilaian yang berguna untuk menilai seluruh peserta didik ketika selesai melakukan kegiatan memperagakan peran dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Penilaian ini nantinya akan dilampirkan secara keseluruhan, sehingga peneliti akan mengetahui perbandingannya. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh ananda Rayhan, Risi, Arsyah, Faruq yang masih kurang antusias dalam kegiatan memberikan pakan ikan di sawah dengan bersikukuh terhadap kemauannya. Sedangkan untuk 13 peserta didik yang hanya mau memberikan pakan ikan dari atas tanpa ikut turun kebawah sudah cukup baik mengikuti arahan yang dilakukan oleh peneliti meskipun belum maksimal.

Untuk hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sudah sesuai dengan RPPH yang telah dibuat oleh peneliti dengan bantuan guru kelas. Diakhir pelajaran peneliti juga

melakukan kegiatan evaluasi yang berguna untuk mengetahui seberapa meningkatnya kegiatan bermain peran pada peserta didik kelompok A.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan apabila dalam kegiatan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Lamongan belum sesuai dengan apa yang ditargetkan oleh peneliti, karena peneliti mengharapkan 50%, pada siklus I peserta didik mampu melakukan kegiatan pembelajaran bermain peran sesuai dengan arahan. Sehingga penelitian didampingi oleh guru mengambil langkah-langkah yakni melakukan siklus II dan berharap apabila di siklus II dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik melalui metode pembelajaran bermain peran. Ada beberapa faktor yang menjadi masalah bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan bermain peran pada siklus I, antara lain:

- a. Peserta didik yang akan melakukan kegiatan pembelajaran bermain peran memberi pakan ikan di sawah seperti petani tidak mau turun ke sawah dengan beralasan tanah yang sedikit gembur sehingga mudah menempel di sepatu.
- b. Ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran bermain peran memberi pakan ikan seperti petani pada siklus I, peneliti menemukan peserta didik yang takut untuk turun kebawah sehingga secara langsung dibantu oleh peneliti sehingga dapat melakukan perannya secara maksimal.

- c. Ada beberapa peserta didik yang enggan melakukan kegiatan pembelajaran bermain peran memberi pakan ikan seperti petani, karena kurang menarik baginya sehingga lebih memilih untuk menepi dan tidak mau gabung dengan teman lainnya.
- d. Ada pula beberapa peserta didik yang takut untuk turun sehingga peneliti memfasilitasi dengan melakukan kegiatan pembelajaran bermain peran memberi pakan ikan seperti petani lewat atas sawah tanpa harus turun kebawah.

Proses pembelajaran pada siklus I masih memiliki banyak kekurangan, sehingga peneliti bekerja sama dengan guru memiliki rencana pendalaman materi terkait tema petani dengan metode pembelajaran bermain peran untuk memantapkan pemahaman peserta didik sekaligus bahan evaluasi agar lebih maksimal pada siklus II. Pemantapan materi kali ini dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua yaitu kegiatan pembelajaran bermain peran memperagakan cara mempergunakan alat petani (cangkul, sabit, topi petani) dengan baik. Sebelumnya peneliti bersama guru sepakat untuk memberikan peserta didik diberikan tugas rumah yaitu dengan membuat peralatan petani tersebut menggunakan bahan kardus bekas bersama orang tua, tujuan dari pemberian tugas kali ini yaitu, untuk memperkuat hubungan kekompakan antara peserta didik dan orang tua, agar orang tua dapat memberikan pemahaman pada anak bahwa bentuk dari peralatan petani adalah seperti itu.

Hasil dari pekerjaan rumah dibawa menuju sekolah yang nantinya akan menjadi bahan pembelajaran bagi peserta didik. Sesuai dengan perkiraan peneliti bahwa dengan diadakannya kegiatan pemantapan materi kali ini antusias peserta didik sedikit mengalami peningkatan sehingga dapat berdampak baik pada siklus II nantinya. Dengan demikian Peneliti memiliki harapan besar pada siklus II harus bisa sesuai dengan target peneliti yaitu 75% mengalami peningkatan terhadap rasa percaya diri peserta didik melalui metode pembelajaran bermain peran. Berikut adalah langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II:

- a. Kegiatan bermain peran pada siklus II ini peneliti beserta guru sepakat untuk mengadakan sebuah acara puncak tema pedagang yaitu *market day* yang mana pelaksanaannya berada di halaman TK Muslimat Bunga Harapan Lamongan.
- b. Peneliti dan guru bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran bermain peran sebagai pedagang kali ini, hal ini dilakukan agar kegiatan terlaksana secara nyata bagi peserta didik.
- c. Rasa percaya diri peserta didik harus ditingkatkan dengan cara peneliti dan guru memberikan motivasi bahwa kegiatan pembelajaran kali ini sangat menyenangkan sehingga antusias dari peserta didik dapat meningkatkan, dengan demikian rasa percaya diri peserta didik akan meningkatkan pula.

- d. Kegiatan pembelajaran bermain peran kali ini dilakukan secara bergantian agar mendapatkan progres dari masing-masing peserta didik, dengan job yang sama yaitu menjadi penjual dan menjadi pembeli, sehingga peserta didik dapat merasakan seolah-olah sedang melakukan jual beli.

3. Tahap siklus II

Pada tahap siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Januari 2024. Pada siklus II ini peneliti bersama guru sepakat untuk mengadakan sebuah acara jual beli (*market day*) sebagai puncak tema pedagang, yang mana pelaksanaannya berada di halaman TK Muslimat Bunga Harapan Lamongan. Kegiatan pembelajaran bermain peran kali ini yang akan membedakan antara siklus I pertemuan satu dan dua dengan siklus II, karena memang sudah dirancang sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh semakin maksimal. Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan pada siklus II antara lain:

- a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kali ini peneliti dan guru saling berkoordinasi mengenai persiapan apa saja yang akan diperlukan selama kegiatan berlangsung, antara lain:

1. Peneliti dan guru menyepakati untuk mengadakan sebuah acara *market day* yang mana pelaksanaannya berada di halaman TK Muslimat Bunga Harapan Lamongan.
2. Peneliti dan guru kelas berdiskusi untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) karena penelitian

yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas berkolaborasi maka untuk menyusun RPPH harus disepakati oleh kedua pihak. Dalam menyusun RPPH yang telah disepakati yaitu terdapat 2 kegiatan dalam 1 hari dan disalah satu kegiatan tersebut diberikan kepada peneliti untuk sebuah tindakan.

3. Guru menyiapkan penilaian peserta didik, dan peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri pada peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Lamongan.
4. Peneliti dan guru melibatkan orang tua peserta didik sebagai pihak produsen dimana produk yang diperjualbelikan berasal dari masing-masing orang tua dengan produk yang berbeda-beda satu sama lain diantaranya: minuman jelly, susu, nasi kuning, sosis bakar, marshmallow siram, burger, pizza, brownies, pisco, es kul-kul, sosis mawar, risol, dan lain sebagainya.
5. Peneliti menyiapkan buku tugas sebagai pendukung kegiatan pembelajaran pada siklus II yaitu dengan menuliskan angka 4 pada buku kotak.
6. Guru menyiapkan buku gambar sebagai kegiatan pendukung pembelajaran juga dengan tugas membuat salah satu gambar jajanan ataupun minuman yang dijual pada saat kegiatan market day tadi sesuai dengan imajinasi peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada saat melaksanakan penelitian tahap siklus II peneliti akan bekerja sama kembali dengan guru kelas yaitu bunda Wiwin. Sedangkan untuk guru kelas 2 yang bernama bunda Isti akan membantu proses dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung dari awal hingga akhir. Berikut merupakan deskripsi proses belajar mengajar yang akan dilakukan pada siklus II.

a) Kegiatan awal

Seperti hari biasanya sebelum memasuki kelas masing-masing, peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan sholat Dhuha berjamaah di aula sekolah bersama para staf guru dan orang tua, setelah itu peserta didik diajak untuk melakukan kegiatan baris di depan kelas melakukan gerak dan lagu untuk melatih motorik kasarnya sesuai dengan arahan dari guru yang memimpin di depan, Setelah melakukan baris-berbaris peserta didik diminta menepuk sebuah gambar yang ada di sebelah pintu dimana gambar tersebut berisi ungkapan yang ingin dilakukan peserta didik kepada guru diantaranya, berjabat tangan, peluk, tos, menepuk kedua tangan, dansa, sebagai tiket untuk masuk kelas.

b) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan membaca doa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dilanjutkan dengan membaca surah pendek, *Al Kautsar*, *Al*

lahab, Ad Dhuha, selanjutnya guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini . Pada pertemuan kali ini yang merupakan kegiatan puncak dari tema Pedagang yaitu dengan adanya acara *market day* yang diselenggarakan tepat berada di halaman sekolah.

c) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilaksanakan setelah peserta didik beristirahat untuk makan siang dan juga bermain di luar kelas. Setelah memasuki kelas peserta didik diajak guru untuk melakukan kegiatan tanya jawab seputar kegiatan yang dilakukan pada hari ini dengan melontarkan pertanyaan pemantik dan mengungkapkan perasaan yang dialami serta menjelaskan kegiatan secara sekilas untuk pembelajaran esok hari. Ditutup dengan bernyanyi dan membaca surah Al-Asr, dilanjutkan dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan satu persatu.

Siklus II peneliti akan melakukan berbagai tahap yang hampir sama dengan siklus I, hanya saja disiklus yang kedua ini peneliti akan melakukan perbandingan dengan cara mengarahkan peserta didik, dimulai dari mengaturnya agar proses kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran kali ini dapat terkoordinasi dengan baik, mengarahkan peserta didik dalam proses kegiatan jual beli dengan melibatkan 5 peserta didik pertama yang dibagi menjadi 2 penjual dan 3 pembeli begitupun putaran selanjutnya dilakukan secara bergantian. Dengan demikian peneliti akan mudah dalam mengambil hasil dari peningkatan rasa percaya

diri peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Lamongan dengan kegiatan pembelajaran bermain peran semakin meningkat atau menurun.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan ketika proses kegiatan pembelajaran bermain peran berlangsung, terutama pada saat peserta didik sedang memperagakan lakonnya sesuai dengan arahan yang sudah di berikan oleh guru. Kegiatannya dimulai dengan menata peserta didik agar berbaris dua banjar secara rapi dan mulai dipanggil setiap lima orang sekali dalam 1 putaran jadi pembeli dan jadi penjual secara bergantian disambung sampai peserta didik habis.

Secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II peserta didik sudah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dari antusias dari peserta didik yang tidak sabar ketika sedang melihat temannya berada di depan ingin segera ikut serta bergabung karena memang kegiatan kali ini didesain cukup matang.

Tidak hanya itu saja terdapat hal pendukung lain dari progres peserta didik kali ini yaitu pada saat siklus I pertemuan kedua peserta didik melakukan kegiatan pematangan materi pembelajaran dengan metode bermain peran sehingga hasil yang diperoleh pada siklus II bisa dilihat secara jelas. Dilihat dari peserta didik yang bermasalah pada siklus I pertemuan satu yaitu ananda Rayhan, Risi, Arsyah, Faruq, sudah mengalami peningkatan yang cukup baik karena antusias mereka yang

sedang menggebu-gebu namun masih sedikit malu-malu karena memang banyak mata yang sedang melihat.

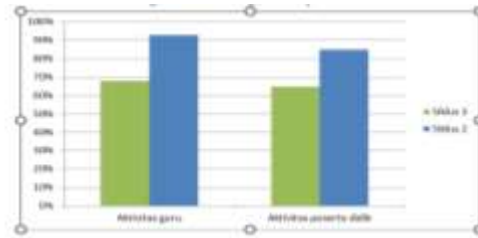
d. Refleksi

Pada siklus ke II merupakan tahap melakukan perbaikan dari siklus I. Dengan metode pembelajaran yang sama seperti pada siklus I, hanya saja disiklus II ini peneliti dan guru memberikan kegiatan yang cukup meriah sehingga harapan yang peneliti inginkan ketertarikan peserta didik dengan kegiatan pembelajaran kali ini bisa meningkatkan karena desain yang dibuat sudah hampir sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

Di siklus yang ke II ini juga peserta didik mudah untuk dikondisikan dengan menunggu gilirannya karena memang fokus dari kegiatan kali ini adalah aksi dari setiap individu serta jajanan yang tersedia dapat menggoyahkan keinginan peserta didik untuk sesegera mungkin dapat melakukan kegiatan pembelajaran kali ini. Dan proses transaksi yang dilakukan dengan pendampingan guru beserta peneliti memang tidak jauh berbeda ketika peserta didik sedang jajan diluar sehingga anggapan peserta didik pada kegiatan ini yaitu seolah-olah sedang jajan.

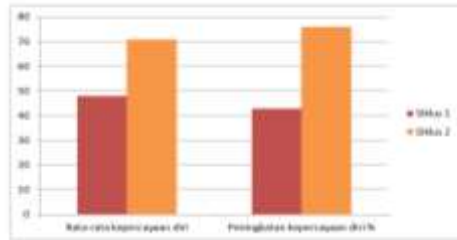
Dari hasil setiap siklus yang dipaparkan melalui data diatas sudah sesuai dengan target yang peneliti harapkan, berikut merupakan grafik dari keseluruhan hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan siklus II serta hasil rata-rata

kepercayaan diri peserta didik dan peningkatan kepercayaan diri peserta didik dari setiap siklus yang ada :



Gambar 2 Peningkatan aktivitas guru dan peserta didik

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diartikan bahwasanya terdapat peningkatan pada aktivitas guru dan peserta didik setiap siklusnya, dapat dilihat pada siklus I hasil dari peningkatan aktivitas guru mendapat nilai di angka 68,42% dari nilai keseluruhan 100% dengan kategori (kurang) kemudian terjadi peningkatan hasil aktivitas guru pada siklus II mendapatkan nilai 93,42% dari nilai keseluruhan 100% dengan kategori (Sangat baik). Kemudian pada hasil peningkatan aktivitas peserta didik yang memperoleh nilai 65% dari nilai keseluruhan 100% pada siklus I dengan kategori (kurang), terjadi peningkatan hasil aktivitas peserta didik pada siklus II yang memperoleh nilai 85% dari nilai keseluruhan 100% dengan kategori (Baik). Hasil tersebut telah dibuktikan oleh lembaga observasi aktivitas guru dan peserta didik pada saat kegiatan penelitian berlangsung.



Gambar 3 Peningkatan rata-rata dan presentasi kepercayaan diri peserta didik

Berdasarkan gambar grafik diatas dapat diartikan bahwa rata-rata dan peningkatan kepercayaan diri yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, dapat dilihat pada Siklus I hasil rata-rata kepercayaan diri peserta didik memperoleh angka 48,34 dengan presentase peningkatan kepercayaan diri 43,33% dari hasil keseluruhan 100% masuk kedalam kategori mulai berkembang (MB), kemudian terjadi peningkatan pada siklus II yang memperoleh rata-rata kepercayaan diri peserta didik diangka 71,66 dengan presentase peningkatan kepercayaan diri peserta didik 76,66% dari nilai keseluruhan 100% masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Hasil tersebut telah dibuktikan oleh lembar observasi penilaian Kepercayaan Diri peserta didik pada saat penelitian berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang telah peneliti lakukan di TK Muslimat Bunga Harapan Lamongan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, antara lain: (1) Penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain

peran pada peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan sudah dilakukan sangat baik. Terbukti dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil perkembangan dari aktivitas guru pada siklus I mendapatkan angka 68,42% dengan kategori kurang menjadi 93,42% dengan kategori Sangat baik pada siklus II. Begitupun dengan keaktifan peserta didik menghadapi perkembangan selama jalannya kegiatan bermain peran. Dengan ini bukti hasil perkembangan aktivitas peserta didik pada siklus I mendapatkan angka 65% dengan kategori kurang menjadi 85% dengan kategori baik pada siklus II. (2) Kegiatan pembelajaran dengan metode bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik kelompok A TK Muslimat Bunga Harapan, Sumberwudi, Karanggeneng, Lamongan. Hal ini dibuktikan oleh rata-rata kepercayaan diri peserta didik dan hasil peningkatan kepercayaan diri peserta didik selama penelitian berlangsung. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I berada di angka 48,34 dengan hasil peningkatan kepercayaan diri peserta didik di angka 43,33% masuk kedalam kategori mulai berkembang (MB), kemudian terdapat peningkatan pada siklus II yang memperoleh rata-rata 71,66 dengan hasil peningkatan kepercayaan diri peserta didik di angka 76,66% masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

BIBLIOGRAFI

- Anayanti Rahmawati, 2014, "*Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan Anak, Vol.III, Edisi 1
- Anggraini Wardah, Putri Anggi Darma, 2019, "*Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) dalam Mengembangkan Kognitif Anak*", JECED, Vol.1, No.2:104-114
- Anggreni Made Ayu, 2017, "*Penerapan Bermain Untuk Membangun Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini*", JECIE, Vol.1, No.1
- Aprianti Yofita Rahayu, 2013, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Amzah, hal. 61
- Aryenis, 2018, "*Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran di Taman Kanak-kanak Restu Ibu*", Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, Vol 5, No2.
- Eni Wahyudi, Agus Salim, "*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia 5-6 Tahun*", Jurnal Pelita Paud, 7(1), 72-77
- Fabian Raden Roro Michelle, Krisnani Hetty, 2020, "*Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak dari Usia Dini*", Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 7, No: 1 : 40-47
- Febrianti Sonia Dita Anggreani, Hamzah Nur, Sapedi, 2016, "*Menstimulasi Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak dengan Metode Bermain Peran*"

- Fitriani Lubis, 2018, "*Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok B melalui kegiatan bermain aktif di RA Al-Islam Medan*"
- Guru, M. P. L. P. 2021, "*Penelitian Tindakan Kelas.*" Surabaya. UNesa Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru 1.2: 24-36
- Huda Lailatul, Syafrida Rina, Nirmala Ine, 2020, "*Menanamkan Nilai-nilai Islami pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran*", Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 2,
- Irzawati, Fitriah Hayati, M.Ed, Fitriani, M.Pd, 2021, "*Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran dikelompok B TKN Bustanul Ulum*", Universitas Bina Bangsa Getsempena, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.2, No.2
- M Rahman, M. (2014). *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini*. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 2(2), 285. <https://doi.org/10.21043/thufula.v2i2.4241>
- Maghfiroh Anna Shihatul, Jamiludin Usman, Luthfatun Nisa, 2020, "*Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB AL-Munawwarah Pamekasan*", Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini; Vol. 1 No.1,
- Malapata Elisa dan Wijayaningsih Lanny, 2019, "*Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media*

Lambung Hitung,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak
Usia Dini 3, no. 1 : 283,
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.183>

Maria Ulfa, 2019, "*Pembelajaran dengan Metode Role Playing untuk meningkatkan rasa percaya diri maju ke depan kelompok A TK Muslimat NU Wotan Panceng Gresik*"

Riadi Muchlisin, 2019, "*Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing)*"

Sitanggang Sonia Anjeli dkk. 2022, "*Mengembangkan Kemampuan Anak Melalui Permainan Jual Beli Untuk Mengembangkan Sosial Dalam Berinteraksi*".

Tri Utami Rafida Wahyu, Hanafi Mohammad, 2018, "*Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pada Anak Usia Pra Sekolah (4-5 Tahun) di Pendidikan Anak Usia Dini Insan Harapan Klaten,*” Jurnal Keperawatan Soedirman 12, no. 2: 84,
<https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.2.694>.

Wahyuni Sri, Nasution Rukiah Nur Badri, (2017), *Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di Kelompok B RA AN-NIDA*, Jurnal Raudhah Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), Vol. 05, No. 02

Widayati, Ani, 2018, "*Penelitian tindakan kelas.*" Jurnal pendidikan akuntansi indonesia 6.1